

**PENGARUH *GENDER*, SIKAP KEUANGAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT DI WILAYAH
GERBANGKERTOSUSILA DENGAN DIMEDIASI
*LOCUS OF CONTROL***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

SAPVIYAH HERAH WATI

NIM : 2017210584

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sapviah Herah Wati

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 03 Januari 1999

N.I.M : 2017210584

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Keuangan

J u d u l : Pengaruh *Gender*, Sikap Keuangan dan
Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku
Menabung Masyarakat di Wilayah
Gerbangkertosusila Dengan Dimediasi *Locus Of
Control*

Diterima dan disetujui oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin,SE., M.Si., Ph.D)

(Mellyza Silvy SE.,M.Si)
NIDN: 0701037201

**PENGARUH GENDER, SIKAP KEUANGAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU MENABUNG MASYARAKAT DI WILAYAH
GERBANGKERTOSUSILA DENGAN DIMEDIASI
LOCUS OF CONTROL**

Sapviah Herah Wati
Mellyza Silvy
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : herawatisapviah@gmail.com
meliza@perbanas.ac.id

ABSTRACT

The behavior of saving is very important for the community to do. This is because the Indonesian people have consumptive behavior, especially those in big cities such as Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo and Lamongan. This study aims to examine the relationship between gender, financial attitudes, financial knowledge and internal locus of control on saving behavior. The sample consisted of 244 respondents in the Gerbangkertosusila area who were selected by means of purposive sampling. The data collection technique in this study used a questionnaire. The data analysis technique used was WarpPLS 7.0. It is found that the internal Locus of Control mediates the influence of Financial Knowledge on saving behavior. Financial Attitudes and Financial Knowledge have a significant positive effect on saving behavior. Meanwhile, gender has an effect but not significantly on saving behavior.

Kata kunci : Perilaku Menabung, Sikap Keuangan, Gender, Pengetahuan Keuangan, Locus of Control internal.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan agar kondisi keuangan dapat stabil dan dapat memiliki kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Namun, saat ini perilaku manusia menjadi sangat konsumtif. Banyak hal yang sebenarnya bukan termasuk kebutuhan utama menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Perilaku konsumtif umumnya terjadi pada masyarakat yang hidup di kota-kota besar karena di kota besar masyarakat dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhannya seperti kota-kota yang berada di wilayah Gerbangkertosusila yaitu kota Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo

dan Lamongan.

Perilaku menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung. Menurut Pradhaniasti dan Meiyanto (2012) menabung belum menjadi kebiasaan baik bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, masyarakat lebih memilih mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk konsumsi daripada menabung. Banyak masyarakat Indonesia yang berpendapat bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku bagi individu yang memiliki pendapatan tinggi atau menabung harus dalam jumlah yang besar. Hal ini tentulah bukan pendapat yang tepat karena menabung bukanlah tentang berapa

banyak uang yang harus kita simpan tetapi mengenai seberapa besar pengaruh tabungan itu untuk kehidupan seseorang di masa yang akan datang.

Dalam mengembangkan perilaku menabung dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti *gender*, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control*. Faktor pertama yaitu *gender*. Di Indonesia kebanyakan pengelola keuangan adalah perempuan namun, tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki sebagai kepala rumah tangga juga dapat mengelola keuangannya dengan baik terutama dalam hal menabung.

Faktor kedua yaitu sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik maka semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginannya. Faktor ketiga yaitu pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin bijak dan bagus dalam pengelolaan keuangan dan juga memiliki *responsible financial management behavior*.

Faktor terakhir yaitu *Locus of control* internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya. Ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan membentuk kontrol diri yang baik pula sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan terhindar dari masalah keuangan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Gender*, Sikap Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Wilayah

Gerbangkertosusila dengan dimediasi *Locus of Control*”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam menyimpan dana dengan melihat cara menabung. Selain itu, perilaku menabung adalah bagaimana cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan (Adityandani dan Asandimitra, 2018). Terkait dengan perilaku menabung, Azlan *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang bergantung pada kemampuan untuk menabung karena tingkat tabungan yang tinggi akan meningkatkan investasi, mempengaruhi akumulasi modal dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Menabung juga penting untuk kesejahteraan individu di kehidupan mendatang apabila sudah tidak bekerja, tidak mendapatkan penghasilan lagi, serta menabung dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri (Putri dan Susanti, 2018). Sehingga perilaku menabung yang baik dapat membuat seseorang lebih bertanggung jawab dalam menggunakan uang yang dimiliki seperti belanja sesuai kebutuhan, membayar tagihan tepat waktu dan dapat menyisihkan uangnya untuk dana darurat maupun tabungan.

Sikap Keuangan dan pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung

Sikap Keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adityandani dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan. Sikap keuangan biasanya diukur dengan

tanggapan seseorang atas pendapatnya terhadap uang sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengarah pada bagaimana seseorang itu berperilaku yang dapat diukur dengan tindakan seseorang tersebut terhadap uangnya (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa apabila individu memiliki sikap keuangan yang baik maka individu tersebut dapat menggambarkan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan di masa depan. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam mengambil berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya dan perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Oleh karena itu, bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

Gender dan pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Gender* adalah jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hidup meskipun memiliki tingkat pendapatan yang sama sehingga hal ini tentunya juga akan berdampak pada perilaku menabungnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Andrew dan Linawati (2014) yang menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangannya, dimana pria cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada wanita.

Selain itu Rizkiawati dan Asandimitra (2018) juga memiliki pendapat sama yang menyatakan bahwa laki-laki lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan, mengingat seorang laki-laki mempunyai pemikiran terkait masa depan dan akan menjadi kepala rumah tangga kelak. Dari sini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Gender* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila

Pengetahuan Keuangan dan pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan juga merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengendalikan, dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan semakin mengerti tentang pentingnya menabung dan berhati-hati dalam menggunakan uangnya.

Menurut penelitian Dwinta dan Ida (2010), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya penting bagi kepentingan seseorang namun dapat menjadikan seseorang tersebut mampu menggunakan uang sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pengetahuan keuangan juga mampu menjadi dasar pematangan kesimpulan keuangan seseorang (Adityandani dan Asandimitra, 2018). Oleh karena itu, bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.

Locus of Control internal dan pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung

Locus of control merupakan bagaimana seorang individu mengartikan sebab dari suatu peristiwa (Dwinta dan Ida, 2010). *Locus of control* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal (Robbins dan Judge 2008). *Locus of control* internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan

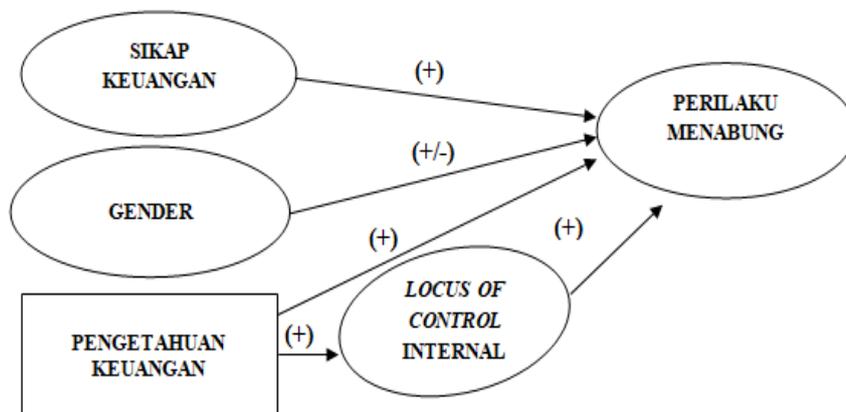
apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya.

Kholilah dan Iramani (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya. Apabila dikaitkan dengan pengetahuan keuangan maka seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah maka perilaku menabungnya juga cenderung buruk pula, namun apabila individu tersebut juga memiliki *locus of control* internal yang tinggi maka perilaku menabungnya dapat menjadi baik. Hal tersebut disebabkan karena individu yang mampu mengontrol keuangan mereka dengan menahan hasrat untuk pembelian impulsif, mampu menyisihkan sebagian

penghasilannya guna membayar kewajiban secara tepat waktu.

Begitu pula yang terjadi pada individu yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi dan memiliki *locus of control* internal yang tinggi maka perilaku menabungnya cenderung baik. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan *locus of control* internal yang baik maka akan menggunakan pengetahuannya untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga individu tersebut akan jarang mengalami masalah keuangan karena individu tersebut juga dapat mengontrol pengeluarannya dengan baik pula. Itu sebabnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *locus of Control* internal memediasi pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Gender*, Sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan. Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah Perilaku Menabung dan variabel mediasinya yaitu *Locus of Control* Internal. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Gerbangkertosusila. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena pengambilan sampel ini berdasarkan kriteria tertentu. Jadi, tidak semua anggota populasi bisa terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria responden sebagai berikut: Berdomisili di wilayah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan, berusia antara 20 sampai dengan 44 tahun, dan memiliki pendapatan minimal Rp.4.000.000.

Data Penelitian

Berdasarkan tujuan analisisnya, penelitian ini termasuk studi kausal karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dimana peneliti ingin menjelaskan hubungan antar beberapa variabel yaitu *gender*, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung dengan *Locus of Control* internal sebagai variabel mediasi. Data tersebut didapat dengan menggunakan kuesioner.

Pengukuran Variabel

Perilaku Menabung

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku menabung. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan lima kategori responden yang dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu (1) Tidak pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat sering, (5) Selalu. Adapun indikatornya ada 2 yaitu *investing behavior* (perilaku

investasi) dan *spending behavior* (perilaku belanja).

Sikap Keuangan

Sikap Keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Peneliti menggunakan 2 indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur variabel sikap keuangan, diantaranya adalah :

1. *Obsession* : Merujuk pada pola pikir yang baik tentang uang
2. *Power* : Uang merupakan alat untuk mengendalikan orang

Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 kategori responden yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat setuju.

Gender

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Gender* adalah jenis kelamin. Peneliti menggunakan 2 kategori yang digunakan sebagai acuan dalam mengkategorikan variabel *gender*, diantaranya adalah :

- a. Perempuan
- b. Laki laki

Pengukuran variabel ini menggunakan skala kategori, dimana (0) perempuan dan (1) laki-laki.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Hasil yang telah diperoleh dari jawaban responden akan diolah dan dikategorikan dalam beberapa pilihan yang akan dijadikan dalam Skala Rasio, yaitu banyaknya jawaban yang terjawab dengan tepat dibagi total pertanyaan. Berikut rumus perhitungan skala rasio:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan 4 indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan responden, diantaranya adalah:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Pinjaman dan tabungan
3. Asuransi dan proteksi
4. Investasi

Locus of Control Internal

Locus of control internal merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan apakah seseorang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya. Peneliti menggunakan 3 indikator yang digunakan dalam mengukur *Locus of Control* internal di antaranya adalah:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan

Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 kategori responden yang dimulai dari skala 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju (3) Kurang setuju (4) Setuju (5) Sangat setuju.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Penyebaran menggunakan *google form* ini mendapatkan respon sebanyak 253 kuesioner dan kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 9 kuesioner. Kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan responden tidak sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian. Total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 244 kuesioner.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian, yaitu *Gender*, Sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Wilayah Gerbangkertosusila dengan dimediasi *Locus of Control*. Berikut adalah hasil analisis deskriptif, di antaranya: Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel perilaku menabung, dapat diketahui bahwa masyarakat sudah memiliki perilaku menabung yang cukup baik melalui kesadaran dalam berinvestasi atau membeli asset produktif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tanggapan responden pada indikator investing behavior yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3.31.

Berdasarkan variabel sikap keuangan, dapat diketahui bahwa responden sudah memiliki sikap keuangan yang baik karena responden tidak percaya bahwa uang merupakan satu-satunya hal yang dapat diandalkan, uang dapat mengendalikan orang, uang adalah symbol kesuksesan maupun uang dapat menyelesaikan masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tanggapan responden yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3.47.

Berdasarkan variabel pengetahuan keuangan, dapat diketahui bahwa masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila sudah memiliki pengetahuan keuangan yang sedang mengenai pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tanggapan responden yang memiliki nilai rata-rata 78.36. Berdasarkan variabel *locus of control* internal, dapat diketahui bahwa masyarakat sudah memiliki pengendalian diri yang tinggi sehingga dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan bijaksana. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tanggapan responden yang memiliki nilai rata-rata 3.96.

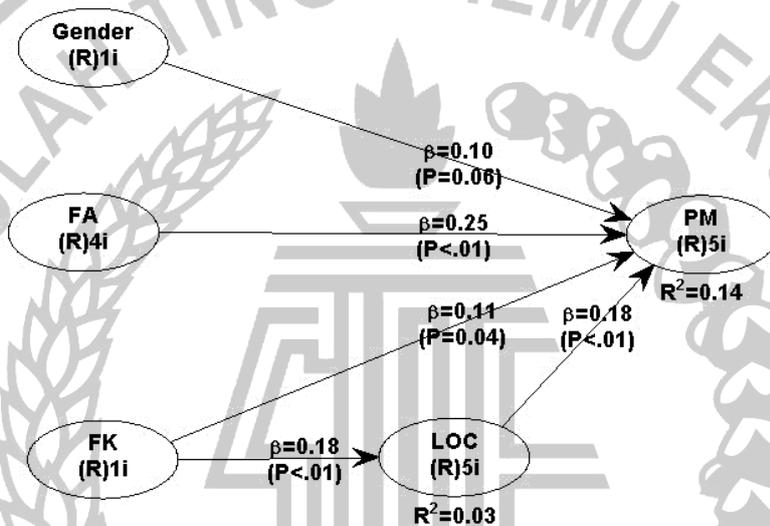
Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang terjadi dan menguji hipotesis. Penelitian ini

menggunakan alat uji statistik PLS (partial least square). Model ini menggunakan model persamaan structural SEM. Structural Equation Modelling adalah teknik analisis multivariate generasi kedua yang menghubungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan memprediksi secara simultan hubungan antara variabel endogen dengan banyak indikator dan variabel eksogen.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan alat WarpPLS 7.0. Dapat diketahui, bahwa nilai dari masing-masing variabel seperti *gender*, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control* internal dan perilaku menabung.



Gambar 2 Hasil Estimasi Mode

Hipotesis 1

Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dengan nilai koefisien beta sebesar 0.25 dan signifikansi kurang dari 0.01. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku menabungnya.

Hipotesis 2

Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dengan nilai koefisien beta sebesar 0.10 dan signifikansi 0.06 (lebih besar dari $\alpha=0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa

antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam perilaku menabung.

Hipotesis 3

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dengan nilai koefisien beta sebesar 0.11 dan signifikansi 0.04. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya.

Hipotesis 4

Locus of Control internal memediasi parsial atau sebagian antara variabel pengetahuan keuangam terhadap variabel Perilaku menabung. Hal tersebut dikarenakan hubungan antara ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain.

Nilai R²

Nilai R² sebesar 0.14 yang berarti bahwa variabel *gender*, sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan *locus of control* internal memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung sebesar 14 persen dan sisanya 86 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya pengaruh *gender*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dengan dimediasi *locus of control*. Data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila dan telah melakukan pengolahan data, didapatkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui analisis pembahasan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila. Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap keuangan seseorang maka akan semakin baik pula dalam menyetor uang untuk menabung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden sudah memiliki sikap yang baik terhadap uang sehingga akan semakin baik pula

responden tersebut dalam mengelola keuangannya termasuk dalam hal menabung. Mengingat responden pada penelitian ini adalah responden yang berada di kota-kota besar, yang mana responden dapat dengan mudah mendapatkan berbagai hal yang diinginkan sehingga dapat membuat responden menjadi berperilaku konsumtif. Dengan berkembangnya teknologi juga dapat membuat masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila berperilaku tidak bertanggungjawab terhadap uang yang dimiliki, seperti menggunakan uang untuk berbelanja online, berbelanja bukan karena kebutuhan, dan berbelanja karena tergoda oleh diskon yang ditawarkan yang mana ketiga hal ini sering membuat responden mengalami masalah finansial.

Sikap keuangan yang baik sangat diperlukan bagi masyarakat agar dapat berperilaku lebih bijaksana dalam mengelola uang yang dimiliki sehingga mampu mendorong masyarakat tersebut untuk menyetor dananya sebagai tabungan. Berdasarkan hasil tanggapan responden, mayoritas responden sudah memiliki proporsi menabung yang baik setiap bulannya yaitu rata-rata sebesar 5 sampai dengan 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa menabung merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat memperoleh kesejahteraan keuangan dan terhindar dari masalah finansial dimasa depan.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata tanggapan responden menyatakan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat sikap keuangan yang cenderung positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 3.47 dan nilai variabel perilaku menabung sebesar 3.28. Hasil yang positif dapat dilihat dari indikator *power* (FA3) yang menyatakan bahwa saya percaya bahwa uang dapat menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban mayoritas responden yaitu tidak setuju sebesar 39.34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak menganggap uang sebagai

solusi dari masalahnya namun uang justru dapat membuat responden memiliki masalah apabila tidak dikelola dengan bijaksana seperti tidak memiliki dana darurat dan memiliki hutang lebih dari 30 persen dari pendapatan.

Pada indikator *obsession* (FA2) sebanyak 36.07 persen responden menjawab tidak setuju bahwa saya merasa bahwa uang adalah satu-satunya hal yang dapat saya andalkan, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden tidak menganggap uang sebagai satu-satunya hal yang dapat diandalkan. Artinya responden memiliki sikap keuangan yang baik karena responden percaya bahwa uang bukan merupakan satu-satunya hal yang dapat diandalkan namun sikap dan perilaku yang bertanggung jawab dalam menggunakan uanglah yang dapat diandalkan. Seperti berbelanja sesuai kebutuhan agar pengeluaran tetap bisa terkontrol dengan baik dan tidak terjebak pada pengeluaran yang berlebih sehingga juga dapat mendorong responden untuk mengalokasikan dananya sebagai tabungan.

Dengan demikian sikap keuangan yang baik harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif karena kemudahan berbelanja yang didukung oleh perkembangan teknologi. Masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila harus mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan efektif, misalnya dengan membuat anggaran keuangan yang terencana setiap bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mien dan Thao (2015) yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seperti menabung. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan bijaksana dalam mengelola keuangannya termasuk dalam hal menabung. Maka dari itu masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila harus bijaksana dalam mengelola pendapatan yang diperoleh agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya dimasa

sekarang maupun di masa yang akan datang.

Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *gender* terhadap perilaku menabung. *Gender* adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila. Hasil ini menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dalam perilaku menabung. Laki-laki dan perempuan cenderung memiliki kebutuhan yang berbeda namun tidak menutup kemungkinan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki persamaan dalam mengelola keuangannya seperti sama-sama menyetor sebagian dari pendapatannya untuk ditabung.

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan *gender*, responden perempuan memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebesar 51 persen atau sebanyak 124 responden. Responden laki-laki berjumlah 120 responden atau sebesar 49 persen. Pada penelitian ini responden perempuan memang mendominasi namun selisihnya sangat sedikit yaitu sebesar 2 persen atau sebanyak 4 responden saja. Artinya jumlah responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini sudah mendekati seimbang dan responden laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki dana untuk ditabung sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku menabung.

Hasil yang tidak signifikan dari pengaruh *gender* terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila disebabkan karena saat ini responden baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki anggapan bahwa menabung merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar dapat memiliki kesejahteraan keuangan ketika sudah tidak bekerja seperti memiliki

tabungan untuk hari tua, memiliki beberapa produk investasi berupa saham, emas, rumah maupun memiliki simpanan di Bank berupa giro dan deposito. Selain itu menabung juga dapat membuat responden bersikap mandiri, tidak boros, disiplin dalam mengatur keuangan dan memiliki dana darurat sehingga ketika terjadi hal yang tidak diinginkan responden tetap bisa bersikap tenang karena sudah memiliki tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama menyisihkan sebagian uang mereka untuk ditabung setiap bulan dan tidak menghabiskan uang mereka begitu saja.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ubaidillah dan Asandimitra (2018) diperoleh hasil bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Artinya tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan termasuk dalam hal menabung. Hal ini disebabkan karena responden sama-sama menyisihkan sebagian pendapatannya untuk disimpan sebagai tabungan. Dengan demikian memiliki perilaku menabung yang baik merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua orang baik itu laki-laki maupun perempuan. Seseorang yang memiliki perilaku menabung yang baik maka akan berhati-hati dan lebih bijaksana dalam menggunakan uang. Selain itu dengan memiliki perilaku menabung yang baik maka seseorang akan terhindar dari masalah keuangan dimasa depan.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah

Gerbangkertosusila. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin mengerti pentingnya menabung untuk kehidupan dimasa depan sehingga akan berdampak pada perilaku menabung yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan sehingga akan semakin baik pula responden tersebut dalam mengelola keuangannya termasuk dalam hal menabung. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan keuangan tentang tabungan dan pinjaman memiliki skor yang tinggi yaitu sebesar 88.52. Responden pada penelitian ini merupakan responden yang berada di kota-kota besar sehingga responden dapat dengan mudah mengimplementasikan ilmu keuangan yang dimiliki dalam mengelola keuangan seperti menabung di Bank, berinvestasi di pasar modal, mengasuransikan asset yang berharga, dan lain-lain. Dengan berkembangnya teknologi juga dapat mempermudah masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila untuk dapat terus meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki seperti dengan belajar online menggunakan Internet maupun media social seperti youtube dan instagram.

Dilihat dari hasil rata-rata tanggapan responden menyatakan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang sedang yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 78.36 dan nilai variabel perilaku menabung sebesar 3.28. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena sebagian responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebesar 48 persen sehingga responden hanya memahami pengetahuan keuangan secara umum saja. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata indikator investasi sebesar 77.25 yang artinya responden masih memiliki pengetahuan keuangan yang sedang tentang investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas

responden memiliki latar belakang pendidikan SMA namun responden sudah memahami pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung namun responden perlu meningkatkan pengetahuan keuangannya tentang investasi agar responden tidak hanya dapat menabung dalam bentuk tabungan namun juga dapat menabung untuk membeli produk-produk investasi seperti saham, obligasi dan emas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adityandani dan Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Selain itu penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian Shinta dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila akan dapat lebih memahami pentingnya menabung dan tidak terjebak pada perilaku yang tidak bertanggungjawab dalam menggunakan uang seperti belanja tidak sesuai kebutuhan, tidak mempunyai dana darurat, dan memiliki hutang lebih dari 30 persen dari pendapatan.

Memiliki pengetahuan keuangan yang baik tentang keuangan dapat membuat seseorang berperilaku baik pula dalam mengelola uang karena seseorang tersebut akan dapat mengatur atau mengendalikan pengeluaran apabila terjadi inflasi dan dapat mengurangi risiko dengan berasuransi seperti asuransi kesehatan maupun asuransi pendidikan anak. Selain itu juga dapat meningkatkan investasi seperti investasi saham, obligasi, reksadana maupun investasi pada asset riil seperti membeli rumah dan emas agar dapat berguna di masa yang akan datang.

Hipotesis Keempat

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *locus of*

control internal memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang dan didukung dengan kontrol diri yang baik maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya. Dengan dilakukan uji sobel menunjukkan bahwa pengaruh langsung (*direct*) senilai 0.11 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung (*indirect*) melalui *locus of control* internal sebesar 0.0324. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *locus of control* internal memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.

Apabila dikaitkan dengan indikator yang ada maka seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan dapat mengerti pentingnya menabung dan akan mengendalikan dirinya agar tidak melakukan perilaku konsumtif. Seseorang tersebut akan berhati-hati dalam menggunakan uang dan akan menyisihkan sebagian dananya untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi maupun rendah namun memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku menabungnya akan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan membentuk *locus of control* internal yang baik pula sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian memiliki pengetahuan keuangan yang baik penting bagi setiap individu namun juga harus diimbangi dengan *locus of control* internal yang tinggi agar individu dapat

mengaplikasikan pengetahuan keuangan dengan bijaksana dan tidak terjebak dalam masalah keuangan.

SIMPULAN,IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistic dengan bantuan program WarpPLS 7.0, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila, 2) *Gender* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila, 3) Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila, dan 4) *Locus of Control* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila, namun pengaruh langsung pengetahuan keuangan lebih besar daripada melalui mediasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: 1) Penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* tidak merata keseluruh wilayah Gerbangkertosusila sehingga terdapat beberapa wilayah yang hanya memiliki responden kurang dari 10 persen yaitu kota Bangkalan dan Mojokerto, 2) Semua penyebaran kuesioner dilakukan secara online (*google form*) karena kondisi pandemic covid-19, sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Jika ada pertanyaan maupun pernyataan yang kurang jelas tidak dapat ditanyakan ke peneliti, dan 3) Berdasarkan hasil estimasi model WarpPLS menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.14 (14%) yang berarti masih ada sebesar 0.86 (86%) pengaruh dari variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung.

Dari hasil analisis, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Disarankan bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan keuangan agar dapat lebih baik mengelola keuangannya dan dapat lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan, 2) Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang rendah yaitu sebesar 14 persen sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seperti motivasi, tingkat pendapatan, tingkat suku bunga dan lain-lain, dan 3) Disarankan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan baru dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah dan Jogiyanto (2015)', *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*.
- Adityandani and Haryono (2018) 'Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), pp. 316–326.
- Andrew and Linawati (2014) 'Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya', *Finesta*, 2(2), pp. 35–39.
- Arganata and Lutfi (2019) 'Pengaruh Niat berperilaku. kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga', 9(34), pp. 143–160.

- Azlan *et al.* (2015) 'The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah', *International Journal of Business and Social Science*, 6(111), pp. 110–119.
- Babiarz and Robb (2014) 'Financial literacy and emergency saving', *Journal of Family and Economic Issues*, 35(1), pp. 40–50.
- Chen and Volpe (1998) 'An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students', 7(2), pp. 107–128.
- Dwinta and Ida (2010) 'Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), pp. 131–144.
- Fisher (2010) 'Gender differences in personal saving behaviors', *Journal of Financial Counseling and Planning*, 21(1).
- Furnham (1984) 'Many sides of the coin: The psychology of money usage', *Personality and Individual Differences*, 5(5), pp. 501–509.
- Ghozali (2011) 'Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19', Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- and Latan (2014) 'Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0', Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- and Latan (2015) 'Partial Least Squares, konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program Smartpls 3.0 untuk penelitian empiris', Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Herdjiono and Damanik (2016) 'Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3).
- Kholilah and Iramani (2013) 'Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya', *Journal of Business and Banking*, 3(1), p. 69. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- Kuncoro (2009) 'Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga', Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- (2013) 'Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat', Jakarta: Erlangga.
- Latan and Ghozali (2012) 'Partial Least Square: Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3', Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lathif and Asandimitra (2018) 'Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), pp. 242–249.
- Lestari and Mar'atul (2013) 'Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam

- Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender', 3(2), pp. 189–200.
- Mien and Thao (2015) 'Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam', in *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, pp. 10–12.
- Pankow (2003) 'Financial values, attitudes and goals'.
- Pradhaniasti and Meiyanto (2012) 'Dinamika Pengambilan Keputusan Menabung pada Pedagang Kecil di Pasar Gede Surakarta'. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Pradiningtyas and Lukiastruti (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan', 6(1), pp. 96–112.
- Putri and Susanti (2018) 'Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya', *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), pp. 323–330.
- Rizkiawati and Asandimitra (2018) 'Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya', 6(2010).
- Robbins and Judge (2008) 'Perilaku organisasi edisi ke-12', Jakarta: Salemba Empat, 11.
- Shinta and Lestari (2019) 'The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control as', *Journal of Business & Banking*, 8(2), p. 271. doi: 10.14414/jbb.v8i2.1524.
- Sholihin and Ratmono (2013) 'Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis', Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suhendra and Arifin (2019) 'Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta', *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, I, No. 3(3), pp. 600–608.
- Utami and Sirine (2016) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), pp. 27–52.
- Widyastuti Suhud, and Sumiati (2016) 'The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), pp. 41–48. doi: 10.5901/mjss.2016.v7n6p41.



**LAMPIRAN
DATA TANGGAPAN RESPONDEN**

Tabel 1
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Menabung

| Indikator | Item | Pernyataan | Presentase Tanggapan Responden (%) | | | | | Mean | Kesimpulan |
|---------------------------|------|---|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|--|--|
| | | | TP | KK | S | SS | SL | | |
| <i>Investing Behavior</i> | PM1 | Saya menabung untuk membeli produk investasi | 13.52 | 18.85 | 19.67 | 32.79 | 15.16 | 3.31 | Cukup memiliki perilaku menabung yang baik |
| | PM2 | Saya menabung untuk saya investasikan | 11.89 | 16.39 | 20.49 | 29.10 | 22.13 | | |
| | PM3 | Saya menabung untuk membeli asset produktif | 10.66 | 14.34 | 20.90 | 28.69 | 25.41 | | |
| <i>Spending Behavior</i> | PM4 | Saya menghabiskan semua uang*) | 22.13 | 27.87 | 21.31 | 16.80 | 11.89 | 3.25 | Cukup memiliki perilaku menabung yang baik |
| | PM5 | Saya membelanjakan semua uang untuk kebutuhan sehari-hari*) | 16.80 | 31.56 | 19.26 | 19.26 | 13.11 | | |
| Rata-rata | | | | | | | 3.28 | Cukup memiliki perilaku menabung yang baik | |

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Keuangan

| Indikator | Item | Pernyataan | Prosentase Tanggapan Responden (%) | | | | | Mean | Kesimpulan |
|------------------|------|---|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|------|------------|
| | | | SS | S | KS | TS | STS | | |
| <i>Obsession</i> | FA1 | Saya menganggap uang sebagai symbol kesuksesan | 9.02 | 16.80 | 16.80 | 34.43 | 22.95 | 3.47 | Baik |
| | FA2 | Saya merasa bahwa uang adalah satu-satunya hal yang dapat saya andalkan | 9.43 | 13.11 | 18.44 | 36.07 | 22.95 | | |
| <i>Power</i> | FA3 | Saya percaya bahwa uang dapat menyelesaikan masalah | 4.92 | 15.16 | 25.00 | 39.34 | 15.57 | 3.47 | Baik |
| | FA4 | Saya percaya uang dapat mengendalikan orang | 7.79 | 15.98 | 18.85 | 34.02 | 23.36 | | |
| Rata-rata | | | | | | | 3.47 | Baik | |

Sumber : Data diolah

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Keuangan

| Indikator | Item | Pertanyaan | Prosentase Jawaban Responden (%) | | Keterangan |
|-----------|------|------------|----------------------------------|---------|------------|
| | | | Jawaban | Jawaban | |

| | | | tepat | tidak tepat | |
|--------------------------------------|------|---|-------|-------------|-----------------|
| Pengetahuan Umum Keuangan | FK1 | Meningkatnya tingkat inflasi ditandai dengan | 82.38 | 17.62 | Sedang 71.44 |
| | FK2 | Kekayaan bersih adalah | 65.57 | 34.43 | |
| | FK3 | Besarnya dana simpanan nasabah yang dijamin oleh lembaga penjamin simpanan (LPS) pada suatu akun di suatu Bank maksimal adalah | 66.39 | 33.61 | |
| Tabungan dan Pinjaman | FK4 | Simpanan dana di Bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja tanpa adanya penalty saat penarikan adalah definisi dari | 87.30 | 12.70 | Tinggi 88.52 |
| | FK5 | Yang bukan merupakan pinjaman dari bank adalah | 89.75 | 10.25 | |
| Investasi | FK6 | Tingkat suku bunga kredit lebih . . . dibandingkan dengan tingkat suku bunga tabungan | 86.07 | 13.93 | Sedang 77.25 |
| | FK7 | Jika anda mendepositokan uang sebesar 1 juta pada Bank yang memberikan bunga 6% per tahun, maka dua tahun lagi uang anda akan menjadi | 84.84 | 15.16 | |
| | FK8 | Saham adalah salah satu alternative investasi dipasar | 82.79 | 17.21 | |
| | FK9 | Ketika tingkat suku bunga meningkat, maka harga obligasi cenderung akan | 55.33 | 44.67 | |
| Asuransi | FK10 | Premi merupakan bagian dari | 83.20 | 16.80 | Tinggi 83.20 |
| Nilai rata-rata pengetahuan keuangan | | | 78.36 | | Sedang |

Sumber : Data diolah

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Locus of Control Internal

| Indikator | Item | Pernyataan | Prosentase Tanggapan Responden (%) | | | | | Rata-rata | Kesimpulan |
|--|------|---|------------------------------------|------|-------|-------|-------|-----------|-----------------------------|
| | | | STS | TS | KS | S | SS | | |
| Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan | LOC1 | Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan | 0.41 | 4.51 | 13.11 | 51.64 | 30.33 | 4.06 | Pengendalian dirinya Tinggi |
| Peran control keuangan sehari-hari | LOC2 | Saya mampu mengontrol keuangan sehari-hari | 0.82 | 3.28 | 1.721 | 45.90 | 32.79 | 3.97 | Pengendalian dirinya Tinggi |
| | LOC3 | Saya dapat mengontrol hal-hal yang terjadi pada diri saya | 2.46 | 2.87 | 21.31 | 50.82 | 22.54 | | |
| Kemampuan pengambil keputusan | LOC4 | Saya mampu mengambil keputusan dalam | 0.41 | 3.28 | 18.44 | 52.05 | 25.82 | 3.86 | Pengendalian dirinya Tinggi |

| | | | | | | | | | |
|-----------|------|--|------|------|-------|-------|-------|------|-----------------------------|
| | | masalah keuangan | | | | | | | |
| | LOC5 | Saya bisa melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran saya | 1.23 | 6.15 | 29.10 | 43.85 | 19.67 | | |
| Rata-rata | | | | | | | | 3.96 | Pengendalian dirinya Tinggi |

Sumber : Data diolah

